

Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4 - 5 Tahun di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang

Hilyatul Muzdalifah¹ *, Nurul Istiqomah², Mutammam³, Ridho Riyadi⁴

¹ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: hilyatul.muzdalifah@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang tua membantu anak usia dini menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi masa depan. Orang tua dapat membantu anak menjadi lebih mandiri dengan mendampingi dan membangun kebiasaan mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari wawancara orang tua anak yang bertempat di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang. Adapun analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan cara deduktif, dan triangulasi data teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing dan pemberi motivasi dan pembiasaan perilaku mandiri dalam membangun kemandirian anak usia dini sangat penting. Dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, orang tua membantu anak menjadi terbiasa bekerja sendiri tanpa bergantung pada orang tuanya. Peran penting keluarga ini dapat membantu anak menjadi mandiri yang memberikan dampak baik bagi perkembangan mental dan intelektual anak, kedisiplinan dalam melakukan apapun sesuai dengan kemampuannya.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kemandirian Anak

Abstract

This study aims to find out how parents help early childhood become more independent and ready for the future. Parents can help children become more independent by accompanying them and building independent habits. The research method used is descriptive qualitative. In this study, researchers took data from interviews with parents of children located in Mojo Village, Ulujami District, Pemalang Regency. The data analysis used is qualitative data analysis techniques in this study using deductive methods, and data triangulation checking techniques using sources, methods, investigators, and theories. This study found that the role of parents as mentors and motivators and habituation of independent behavior in building early childhood independence is very important. By optimizing children's physical and mental growth and development, parents help children become accustomed to working alone without depending on their parents. This important role of the family can help children become independent which has a good impact on the mental and intellectual development of children, discipline in doing anything according to their abilities.

Keywords: The Role of Parents, Children's Independence

PENDAHULUAN

Anak usia dini mencakup anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun. Pada umumnya mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga menjadikan usia ini sebagai usia yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Oleh karena itu, anak memerlukan disiplin dan pendidikan yang baik. Ada beberapa ciri pada

anak usia dini dibandingkan dengan orang dewasa, dan perilaku anak mencerminkan bentuk kepribadian yang sebelumnya tidak terkendali. Kepribadian pada dasarnya adalah sikap dan karakter yang dimiliki seseorang. Pembinaan karakter anak sejak dini merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua, karena karakter menentukan diterima tidaknya seseorang di masyarakat (Nuraeni & Lubis, 2022 : 138).

Tentunya setiap orang tua ingin anaknya tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter hebat dan sukses. Tentunya hal ini harus diimbangi dengan cara orang tua membimbing anaknya. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, orang tua harus menunjukkan kesabaran, ketekunan, dan kejujuran. Salah satu cara menanamkan karakter baik dan sukses pada anak adalah dengan menanamkan sikap mandiri. Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan anak dalam mencapai masa depannya, karena dengan demikian anak tidak lagi bergantung pada orang lain. Namun tidak semua anak mampu bertindak mandiri. Kemandirian seorang anak dimulai dari keluarga dan dipengaruhi oleh pola pengasuhan serta kepemimpinan orang tua. Dalam lingkungan keluarga, orang tua berperan dalam mengasuh, membimbing, dan menjadikan anaknya mandiri.

Kemandirian harus ditanamkan pada anak sejak kecil. Hal ini penting karena orang tua saat ini cenderung memberikan potensi yang terlalu besar pada anak, seperti terlalu memanjakan anak dan tidak mengajarkan kemandirian. Akibatnya, anak bergantung pada orang tuanya. Bukan berarti perlindungan orang tua tidak penting, namun perlu dipahami bahwa perlindungan yang berlebihan itu buruk. Sikap terpenting yang harus ditingkatkan oleh orang tua adalah memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk berkembang. Intervensi orang tua hanya terjadi bila keadaan yang diinginkan anak tercapai. Orang sukses biasanya sudah mandiri sejak kecil. Mereka biasanya menghadapi beberapa tantangan atau hambatan. Kemandirian mereka membuat mereka kuat menghadapi banyak tantangan dan pada akhirnya berhasil. Kemandirian anak terwujud ketika orang tua mengupayakan melalui beberapa kegiatan yang mendukung berkembangnya kemandirian anak. Orang tua berperan positif agar anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam hal kemandirian. Sebaiknya orang tua membimbing kemandirian anak sejak dini agar anak tidak bergantung pada orang lain. Anak terbiasa mandiri dalam setiap aktivitas (Dewi & Widyasari, 2022 : 5693).

Salah satu peran orang tua dalam mendorong kemandirian adalah membantu anak mengembangkan kebiasaan. Jika anak terbiasa dimanjakan dan terus-menerus dilayani,

maka ia akan menjadi ketergantungan pada orang lain. Kemandirian erat kaitannya dengan kedisiplinan, namun karena kemandirian anak berasal dari didikan orang tuanya, maka anak harus mendapat kedisiplinan terlebih dahulu dari orang tuanya sebelum ia dapat mendisiplinkan dirinya sendiri (Pangastuti et al., 2020 : 134). Orang tua bertanggung jawab membesarkan anak-anaknya. Orang tua yang telah mendapat keberkahan Allah SWT kepada anaknya wajib mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya sesuai pedoman agama agar terbentuk kepribadian mandiri pada anaknya. Orang tua bertanggung jawab penuh dalam membesarkan anak. Pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya penting dalam proses perkembangan kepribadian, dan mencakup aspek perkembangan kepribadian yaitu: emosional, sosial, motivasi, intelektual, dan spiritual. Selain itu, orang tua melatih dan mendidik anaknya berbagai keterampilan dasar yang mendasarinya, seperti melatih kemandirian anak (Setiani, Damayanti & Patiung, 2022 : 52).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang Jaya ditemukan masih adanya anak belum mandiri dengan kebiasaan yang sering dilakukan seperti makan dan minum masih harus disuapi oleh orang tuanya, tidak bisa mengenakan pakaiannya sendiri, masih ada anak yang mandi harus di paksa oleh orang tua bahkan dimandikan oleh orang tuanya, masih ada anak ditunggu oleh orang tuanya ketika di sekolahnya. Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah dengan judul Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4 - 5 Tahun di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang Jaya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini.

METODE

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, maka pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan dan menjelaskan keadaan saat ini berdasarkan fakta dan informasi dari praktik (Fadli, 2021: 35). Kemudian dianalisis berdasarkan satu dan lain variabel guna memberikan solusi mengenai peran orang tua dalam perkembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang Jaya. Subyek penelitian yang berperan sebagai informan (subjek penelitian) berjumlah 5 orang tua dan anak usia 4 sampai 5 tahun. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024 hingga Mei 2024.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk menjangkau data/fakta yang terjadi dalam diri subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber data yang relevan yaitu orang tua, anak, dan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif, dan triangulasi data teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah 5 keluarga yang mempunyai profesi yang berbeda antara lain: berprofesi sebagai Petani, berprofesi sebagai pengusaha konveksi, berprofesi sebagai Guru, berprofesi sebagai pedagang dan berprofesi sebagai penjahit. Jumlah sumber data penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak daripada banyaknya jumlah informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keluarga adalah lembaga pertama di mana anak dididik. Peran orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang baik bagi anak, karena anak secara langsung mendapatkan stimulasi pendidikan dari orang tuanya sejak lahir hingga mereka dewasa dan mulai bekerja sendiri. Tuntunan mendidik anak tidak hanya bergantung pada contoh orangtua saat menjadi seorang anak; mereka juga harus belajar bagaimana mendorong anak dalam berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangannya (Bangsawan, Ridwan & Oktarina, 2021 : 236).

Hasil dari wawancara dengan lima orang tua yang memiliki anak berusia 4 hingga 5 tahun di lapangan menunjukkan bahwa orang tua adalah yang paling penting dalam membantu anak usia dini menjadi mandiri. dan lembaga pendidikan formal tidak dapat melakukan tugas ini sepenuhnya. Anak-anak yang tidak memiliki kemandirian selalu bergantung pada orang tua mereka. Anak yang mandiri dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang tuanya. Orang tua hanya perlu mengawasi anak-anak yang memiliki jiwa kemandirian karena mereka lebih mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Ini juga berarti anak-anak memiliki banyak kesempatan untuk menstimulasi mereka dalam pekerjaan

mereka. Deskripsi singkat wawancara tentang peran orangtua tua terhadap anak-anak tersedia di sini.

Profesi	Inisial nama	Mendampingi	Memberikan motivasi	Pembiasaan
Petani	S	Mendampingi anak Setelah pulang kerja	Tidak memberikan motivasi	Membiasakan anak menyelesaikan tugas dan kewajiban dalam kegiatan sehari – hari
Pengusaha konveksi	Ck	Menyempatkan diri mendampingi anak	Memberikan motivasi mengenai pembelajaran dan cara menyelesaikan tugas	Membiasakan anak menyelesaikan tugas dan kewajiban dalam kegiatan sehari – hari
Guru	Ry	Mendampingi anak belajar	Memberikan motivasi untuk belajar dengan baik	Membiasakan anak menyelesaikan tugas dan kewajiban dalam kegiatan sehari – hari
Pedagang	F	Menyempatkan diri Mendampingi anak namun tidak maksimal	Memberikan motivasi dengan mengaitkan pengalaman orang tua	Membiasakan anak menyelesaikan tugas dan kewajiban dalam kegiatan sehari – hari
Penjahit	C	Menyempatkan diri mendampingi anak	Memberikan motivasi dengan mengaitkan pengalaman orang tua	Membiasakan anak menyelesaikan tugas dan kewajiban dalam kegiatan sehari – hari

Sebuah keluarga memiliki ayah dan ibu yang berfungsi sebagai orang tua dan anak. Sangat penting bagi orang tua untuk membangun hubungan yang bertahan lama yang ditunjukkan dengan rasa cinta kasih yang kuat, hubungan asah asih dan asuh yang disertai

dengan kasih sayang yang tulus. Menurut (Ramadhani, Adzhariah, dan Safitri, 2022: 94) Orang tua pasti ingin anaknya menjadi orang yang baik dan sukses. Tentu saja, hal ini harus diimbangi dengan cara orang tua mendidik anaknya. Untuk mewujudkan harapan, orang harus sabar, tekun, dan setia. Salah satu cara menjadikan anak berkepribadian baik dan sukses adalah dengan mengajarkan mereka bahwa mereka dapat melakukan apa yang mereka inginkan sendiri.

Orang tua membantu anak membiasakan diri dengan pekerjaan mereka dengan memberikan penjelasan dan contoh untuk mengerjakan hal-hal yang sulit dipahami anak. Ini membantu anak mengeksplorasi pekerjaan mereka dan memahami apa yang mereka lakukan, bagaimana manfaat dan tujuan kegiatan dilakukan anak baginya, biasanya anak mandiri terbentuk dari pembiasaan yang terus menerus di dapatkan anak dari orangtuanya. Dalam proses pembentukan kemandirian anak peran orang tua antara lain:

Pembahasan

Hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa mendidik anak melalui bimbingan dalam aktivitas anak memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemandirian anak, dan cara ini sangat efektif dilakukan oleh orang tua. Dengan demikian, anak dengan sendirinya akan memiliki kesan yang baik terhadap orang tuanya, yang secara tidak langsung akan memberikan pengaruh positif pula pada anak, besar kemungkinan anak akan tertarik untuk belajar mandiri, dengan pendampingan tersebut anak mendapatkan idola yang bisa dicontohnya, sosok idola dalam keluarga merupakan hal yang langka dilakukan karena banyak orang tua tidak mampu melakukannya.

Bahkan orang tua pun boleh saja memaksa anaknya melakukan sesuatu selama hal itu tidak merugikan dirinya dan anak-anak masih dalam pengawasan. Tentu saja pengawasan ini bukan dimaksudkan untuk memata-matai atau mempertanyakan perilaku setiap anak, melainkan untuk menjalin komunikasi terbuka antara orang tua dan anak agar dapat melaporkan perkembangan kemandirian anaknya.

Perlunya orangtua untuk membimbing dan mendampingi anak-anak agar bisa membentuk sikap dan kemandirian yang baik. Orang tua bisa mengetahui hal-hal yang tidak baik dilakukan oleh anak, serta melihat aktivitas anak saat diawasi untuk memberi rasa percaya diri tanpa membuatnya tertekan. Sayangnya, kesibukan para orang tua bekerja sering membuat anak terabaikan, sehingga mereka tidak bisa merasakan kemandirian yang seharusnya.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa, mendampingi anak melakukan pekerjaannya salah satu upaya dalam membentuk kemandirian anak, seperti mengenakan pakaian, anak yang didampingi orangtua dapat belajar mandiri dengan baik. Sudah tentu orangtua memberikan kesempatan pada anak, yakni sebuah kepercayaan kepada anak bahwa anak mampu melakukannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa memotivasi anak dalam bekerja dan beraktivitas membantu meningkatkan kemandirian anak. Ada banyak cara memotivasi anak berdasarkan contoh nyata yang bisa dilakukan dengan bantuan orang tua. Dengan melakukan aktivitas tersebut tanpa membebani anak, pada akhirnya anak dapat mengembangkan kebiasaan mandiri. Orang tua perlu memotivasi anak melalui variasi kegiatan seperti bermain bersama, belajar bareng, dan komunikasi timbal balik. Penting juga bagi orang tua untuk memperhatikan perkembangan kemandirian anak dan memberikan bimbingan dengan penguatan positif.

Banyak hal positif ini penting sebagai penghiburan untuk mendorong anak-anak untuk belajar dengan lebih baik. Orang tua harus mempertimbangkan suasana hati anak saat memberikan motivasi melalui hadiah atau sanjungan karena tidak semua situasi mendukung jenis motivasi yang sama. Orang tua juga dapat mendorong anak mereka untuk mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan mereka untuk ujian, mengelola stres sekolah, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan memberikan hadiah dan penghargaan untuk prestasi akademik mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua orang tua dapat dianggap sebagai motivator karena beberapa orang tua tidak memantau perkembangan anak mereka, baik dari segi tingkah laku maupun akademik (Dini, J. P. A. U, 2022 : 594).

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi ini adalah salah satu cara untuk menumbuhkan mandiri anak untuk mengerjakan pekerjaannya sehingga adanya motivasi ini anak dapat meningkatkan kemauan mandiri. Motivasi itu bisa berupa dari cerita yang terdapat contoh kemandirian, bisa pula motivasi yang berisikan kata-kata pujian pada anak. Pada masa pandemi ini perlu banyak motivasi-motivasi oleh orangtua, karena anak jarang terstimulasi pendidikan sebagaimana biasanya.

Anak-anak memiliki kemampuan untuk berperilaku mandiri secara fisik dan fungsi tubuh, yang bergantung pada keinginannya sendiri dan adanya pembiasaan pada kegiatan atau pekerjaan mereka. Jadi, mengajar anak dengan praktik langsung tidak kalah penting

dari mengajar secara teori. Ini terutama berlaku untuk mengajarkan anak cara membetulkan pakaian, karena seperti yang disebutkan sebelumnya, akan membantu anak mengingat cara berpakaian dengan lebih mudah dan cepat. Kemandirian yang baik dan sempurna jelas mempengaruhi perkembangan mental dan intelektual anak. Kedisiplinan dalam melakukan apa pun juga mempengaruhi kedisiplinan belajar, dan kemandirian juga mempengaruhi keseriusan belajar.

Orang tua yang baik untuk membantu anak usia dini menjadi mandiri adalah a) melibatkan anak dalam tugas yang diberikan. Untuk membuat anak terbiasa dengan tugas-tugas tersebut, buat kesepakatan bersama. b) Beri kepercayaan kepada anak untuk melakukannya, berikan contoh yang baik, berikan motivasi, dan berikan semangat untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya dalam menyelesaikan tugas. Dan mulai dengan kegiatan yang paling sederhana untuk membuatnya terbiasa, karena anak-anak biasanya tidak mandiri karena orang tua mereka tidak membiasakannya.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kepada anak dalam melakukan pekerjaannya, seperti membiasakan anak untuk melakukan tugas sekolah seperti menggambar atau tugas sehari-hari seperti mengenakan pakaian, mandi, dan makan dengan tangan sendiri, semuanya dapat dilakukan oleh anak tanpa bantuan orangtuanya. Orangtua harus terus mendampingi anak dalam melakukan kegiatan tersebut, sehingga anak dapat belajar melakukannya sendiri.

SIMPULAN

Semua anak memiliki tingkat kemandirian dan karakteristik unik, seperti yang dapat dilihat dari diskusi yang telah disampaikan. Perkembangan kemandirian anak bergantung pada bagaimana orangtua mendidik, membimbing, dan mendidik anak di tempat tinggal mereka. Jika anak berada di lingkungan yang mendampingi, memiliki motivasi yang baik, dan percaya pada kebiasaan perilaku mandiri, mereka akan lebih mudah membentuk kemandirian. Orang tua harus terus membantu anak menjadi mandiri sampai mereka dewasa. Dalam penelitian saya, saya akan menyarankan beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai berikut: a) Beri anak dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu secara mandiri dan berikan rangsangan seperti perhatian, pendampingan, dan pengarahan. Agar anak tersebut terbiasa bekerja sendiri, b) dalam melaksanakan perannya orang tua hendaknya senantiasa melatih, membimbing dan membiasakan sikap kemandirian terusmenerus dengan tahapan yang benar dan efektif untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsawan, I., Ridwan, R., & Oktarina, Y. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 235-244. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13284>
- Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691-5701.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587-599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137-143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Pangastuti, R., Pratiwi, F., Fahyuni, E. F., & Kammariyati, K. (2020). Pengaruh pendampingan orangtua terhadap kemandirian dan tanggung jawab anak selama belajar dari rumah. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 132-146. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.727>
- Romadhani, A. A., Adzhariah, S. I., & Safitri, W. (2022, January). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak: Kemandirian anak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Vol. 1, pp. 91-99).

Setiani, W. A., Damayanti, E., & Patiung, D. (2022, March). Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2022*.